

The Effect of PBL Model on Learning Outcomes Theme 5 Subtheme 3 Learning 1 in Grade 3

Siti Nur Khoirun Nisak¹, Desty Dwi Rochmania²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

*e-mail: shasanisak@gmail.com, destydwirochmania@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Aug 23, 2022

Revised Nov 15, 2022

Accepted Nov 17, 2022

Keywords:

PBL Model, Critical Thinking Learning Outcomes

Kata Kunci:

Model PBL, Hasil Belajar Berpikir Kritis

ABSTRACT

This study aims to determine student learning outcomes of critical thinking before and after using the PBL model on theme5 sub-theme 3 learning 1 in grade 3 of SDN Gedangan and also to find out the response after learning to critical thinking by using the PBL model on theme 5 sub-theme 3 learning 1 in grade 3 SDN Gedangan 1. The results of this study are expected to provide ideas that can be used as a source of information to increase knowledge, as well as input and consideration for institutions that related to the PBL learning model. The design of this study was pre-experimental and the design used was a one group pretest-posttest design. The research subjects were grade 3 students of SDN Gedaangan 1 Sumobito Jombang for the academic year 2021/2022. The datacollection techniques used tests.

The study was conducted in the even semester of January 2022. Students were given pre-test and before learning using the PBL, from the pretest and posttest tests carried out, the average pretest result was 62 with 18students scored below the KKM and 16 students scored above the KKM, while the posttest average was 90, with no students scored below the KKM. The positive response of student questionnaire data is 68.6%. These results indicate that the use of the PBL model in learning theme 5 sub-theme 3 learning 1 in grade 3 at SDN Gedangan 1 can have a positive effect on student learning outcomes and interest in learning.

Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 1 Kelas 3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hasil belajar siswa berpikir kritis sebelum menggunakan model PBL pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas 3 SDN Gedangan Hasil belajar siswa berpikir kritis setelah menggunakan model PBL pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas 3 SDN Gedangan 1, serta Untuk mengetahui tanggapan siswa setelah belajar berpikir kritis menggunakan model PBL pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas 3 SDN Gedangan 1. Hasil penelitian ini di harapkan memberikan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan, serta digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan model pembelajaran PBL. Desain penelitian ini adalah pre-eksperimental dan desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest desain. Subjek penelitian pada siswa kelas 3 SDN Gedaangan 1 Sumobito Jombang tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Penelitian dilakukan pada semester genap bulan Januari 2022. Siswa diberikan tes belum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL pada pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas 3 SDN Gedangan 1, dari uji pretest dan posttest yang telah dilakukan diperoleh hasil rata-rata pretest 62 dengan 18 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 16 siswa memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan rata-rata posttest 90 tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Respon positif data hasil angket siswa sebesar 68,6% hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas III SDN Gedangan 1 dapat membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian penting bagi kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Dengan tingginya pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat ditingkatkan ke level yang lebih baik, pengetahuan, sikap, keterampilan dan cara berfikir seseorang akan semakin luas ketika menempuh pendidikan, oleh karena itu setiap manusia memiliki hak dan berkewajiban untuk menuntut pendidikan setinggi-tingginya untuk terus menggali kemampuan yang ada pada dirinya.

Sistem Pendidikan Indonesia menjelaskan dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses belajar yang dapat memacu siswa belajar dengan aktif dikelas, guna mengembangkan potensi yang dimilikinya baik kekuatan keagamaan spiritual, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan formal di tempuh sejak anak usia dini, maka dari itu tugas guru tidak hanya membimbing tetapi juga bertanggung jawab terhadap penyampaian materi pembelajaran yang baik yang dapat merangsang pengetahuan murid, memberikan pelayanan dan memfasilitasi kebutuhan belajar, kini pembelajaran dapat dilakukan dari berbagai arah, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian pembelajaran, supaya dalam proses pembelajaran yang dilakukan berkesan dan mudah diingat murid.

Selain memperhatikan proses pembelajaran, keberhasilan pembelajaran murid juga menjadi perhatian, Menurut (Rachman, 2018) belajar selalu dikaitkan dengan suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap (afektif), dan nilai (value).

Kurikulum yang berlaku dalam system pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan KTSP 2006. Keberadaan kurikulum 2013 ini menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan dan pelaksanaan kurikulum 2013 mengarah paada usaha peningkatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara terpadu. Hal tersebut sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 yang menyatakan bahwa “ kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai standar nasional yang disepakati” (Putri & Fitria, 2020).

Dalam pendidikan Sekolah Dasar (SD) pembelajaran tematik kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu, yang berorientasi pada pemetaan tema yang berintegrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung satu dengan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Jacobsen (Putri & Fitria, 2020) bahwa kurikulum tematik terpadu cenderung melihat suatu pokok bahasan yang terpadu (terintegrasi) secara menyeluruh. Sedangkan menurut Megawangi (Putri & Fitria, 2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menyajikan beberapa materi.

Pembelajaran tematik memiliki banyak faktor yang mempengaruhi untuk memperoleh hasil belajar. Salah satunya yaitu pendekatan guru dalam mengorientasikan permasalahan yang timbul pada anak, sehingga anak diarahkan dapat menghubungkan antara sebab dan akibat agar dapat berpengaruh langsung terhadap hasil belajar murid. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas III SD Negeri Gedangan 1 Sumobito pada tanggal 17-23 Januari 2022 pada pembelajaran tematik terpadu tema 5 Cuaca, adapun masalah yang dihadapi penulis dalam penelitian ini adalah pembelajaran dikelas belum sepenuhnya melibatkan murid dalam mengajukan permasalahan dalam pembelajaran. Dikelas guru masih menggunakan metode konvensional dan tidak bervariasi dalam pembelajaran, serta guru kurang memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama melalui pembentukan kelompok selama kegiatan belajar berlangsung. Kemajuan perkembangan teknologi memberikan tuntutan pola mengajar yang semulanya dilakukan dengan metode ceramah hanya sekedar mengingat fakta sekarang menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis. (Putri & Fitria, 2020)

Melihat dari permasalahan yang terjadi, model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa berdasarkan permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (A Buchari · 2018, 2018) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah. Fokus pembelajaran berdasarkan model Problem Based Learning (PBL) adalah proses pemecahan masalah berdasarkan pada dunia nyata. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan melalui diskusi atau kerja

kelompok. Melalui proses pemecahan masalah tersebut akan membantu siswa untuk berpikir tingkat tinggi terutama berpikir kritis.

Menurut (A Buchari · 2018, 2018) tujuan Problem Based Learning (PBL) secara lebih rinci, yaitu : (1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, (2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, (3) menjadi para siswa yang otonom. Berdasarkan tujuan tersebut penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh hasil belajar dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap pembelajaran tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 di kelas 3 SDN Gedangan 1 yang terdiri dari muatan materi Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Hasil Belajar

Secara bahasa hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil yaitu sesuatu yang diadakan, dijadikan atau dibuat (Pemula, 2017). Sedangkan pengertian belajar sendiri yaitu berusaha atau berlatih agar menjadi kepandaian (Pemula, 2017). Berdasarkan dari uraian diatas pengertian dari hasil belajar sendiri merupakan perubahan tingkah laku menuju yang lebih baik, namun bias juga mengarah kepada tingkah laku yang buruk, sesuai dengan hasil belajar yang telah diperoleh. Perubahan perilaku dari hasil belajar merupakan aspek dari hasil proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar adalah perilaku yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Maka dari itu hasil belajar bias berupa perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan belajar.

Model Problem Based Learning (PBL)

Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014: 295) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, membuat siswa mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Pembelajaran Tematik

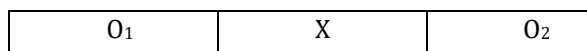
Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran (Trianto, 2011: 139). Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait (Trianto, 2011: 154). Pembelajaran tematik ini telah diterapkan dalam Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu dengan berdasarkan tema. Peneliti memilih materi yaitu pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP.

3. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental dan desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest desain. Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelas perbandingan akan tetapi sudah menggunakan tes awal mengetahui besarnya efektivitas penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 kelas 3 Sdn Gedangan 1 Sumobito. Di dalam penelitian subjek akan diberikan tes awal pretest agar mengetahui kemampuan siswa sebelum digunakannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan setelah digunakannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 kelas 3 Sdn Gedangan 1 Sumobito. Selanjutnya setelah siswa diberikan perlakuan akan diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui besarnya efek dari perlakuan yang sudah diberikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 kelas 3 SDN Gedangan 1 Sumobito.

Gambar desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Adaptasi dari (Sugiono, 2015:111)



- O₁ = pretest sebelum diberikan tindakan
- X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
- O₂ = posttest setelah diberikan perlakuan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yaitu Deskripsi data penelitian. Dan berisi pembahasan pengaruh penerapan model (PBL) Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 kelas 3.

Hasil

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan pemecahan masalah yang ada di dalam kelas. Pada penelitian ini peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Penelitian dimulai pada tanggal 17 Januari 2022, dengan dilakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan perrrtama peneliti memberikan soal pretest dan soal posttest dia kahir pertemuan sebagai acuan keberhasilan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di semester genap pada siswa kelas III SD Negeri Gedangan 1 Sumobito menggunakan model Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimental dengan bentuk one group pretest-posttest desain. Yaitu penelitian yang membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Problem Based Learning. Desain penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SD Negeri Gedangan 1. Dalam penelitian ini subjek terdiri dari siswa kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 34, yaitu 23 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi yang berguna untu mengetahui kondisi siswa sarta hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan menggunkan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Problem Based Learning, sedangkan variabel terikatnya dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Gedangan 1.

Tabel 1. Hasil Validator Instrumen

No	Subjek	Perolehan Skor	Maksimal	Skor rata-rata
1.	Validator Materi	32	35	4,5

Tabel 2. Hasil Validasi RPP

No	Subjek	Perolehan Skor	Maksimal	Skor rata-rata
----	--------	----------------	----------	----------------

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan ialah bila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi data < 0,05 maka data tersebut tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji Lilliefors dengan SPSS dengan kriteria bahwa data berdistribusi normal apabila hasil Lhitung ≤ Ltabel, sebaliknya jika hasil Lhitung ≥ Ltabel dinyatakan tidak berdisrtibusi normal. Hasil uji normalitas data soal pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 3. One-Sample Test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Test Value = 0 Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
					PRESTEST	23,604
POSTTEST	67,410	33	,000	90,00000	87,2837	92,7163

Tabel 4. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRESTEST	62,0588	34	15,33058	2,62917
POSTTEST	90,0000	34	7,78499	1,33511

Tabel 5. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRESTEST & POSTTEST	34	-,152	,390

Tabel 6. Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 PRESTEST - POSTTEST	-21,58365	-8,942	33	,000

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain one group pre test post test desain. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan akan tetapi sudah di berikan tes awal berupa pre test untuk mengetahui besarnya efektivitas penggunaan model Problem Based Learning. Setelah siswa diberikan tes awal (pretest) kemudia siswa diberikan perlakuan. Setelah siswa diberikan perlakuan siswa diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui besarnya efek dari penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 siswa kelas III SDN Gedangan 1.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2022 pada kelas III SDN Gedangan 1. Dengan dua kali pengambilan data yakni saat pretest dan pemberian perlakuan serta posttest. Teknik sampling dalam penelitian ini ialah mennggunakan sampel jenuh yaitu, seluruh jumlah siswa kelas III SDN Gedangan 1. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model Problem Based Learning. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tema 5 subtema 3 pembelajaran 1.

Sebelum pengambilan data peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah soal, angket, dan RPP. Setelah selesai membuat instrumen peneliti melakukan validasi. Validasi dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama validasi angket, dan RPP validasi dilakukan oleh ahli. Sedangkan tahap kedua untuk soal validasi terlebih dahulu didi ujikan ke 10 responden untuk memperoleh sebuah data kemudian dilakukan validasi menggunakan fungsi correl yaitu menggunakan Microsoft Excel. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bawa instrumen penelitian yang digunakan peneliti telah valid.

Setelah tahap memvalidkan data selesai peneliti melakukan penelitian tahap pertama dalam pengambilan data. Sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model Problem Based Learning. Pemberian pretest dilakukan pada hari sabtu tanggal 17 Januari 2022 di kelas III yakni subjek penelitian. Setelah pretest

peneliti mengetahui hasil belajar siswa dalam tahap awal pengambilan data yakni pada pemberian pretest.

Hasil penelitian yang telah dapat diketahui bawasannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa perlu di tingkatkan. Setelah diberikan pretest siswa diberikan perlakuan yakni menggunakan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 serta siswa diberikan sebuah angket untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 pada tanggal 20 Januari 2022.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, sebelum menggunakan model Problem Based Learning hasil belajar siswa masih banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM, sedangkan setelah di berikan perlakuan menggunakan model Problem Based Learning hasil belajar siswa menunjukkan tidak ada yang mendapat nilai dibawah KKM. Respon positif siswa terhadap pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning sebesar 68,6 % yang mana hasil tersebut masuk dalam kriteria baik. Hasil analisis Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap hasil belajar Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 1 Kelas 3 SDN Gedangan 1. Menunjukkan bahwa diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest yang artinya pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning memiliki pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Gedangan 1 pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Muhammad. (2014). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmawan, Deni, dkk. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 : Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yuniawati. (2014). Metodologi Penelitian. Bandung : Refika Aditama.
- Kasmadi & Sumariah, N. S. (2013). Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. (2011). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasinya. Bandung : Refika Aditama.
- Kountur, Ronny. Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta : Penerbit PPM.
- Martinis, Yamin. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta.
- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Kompetensi Guru. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2013). Model-model Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Pers.
- Samatowa, Usman. (2011). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta : Indeks.
- Sanjaya, Wina. (2013). Penelitian Pendidikan. Bandung : Kencana Prenada Media Grup.
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Eveline. (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudaryono, dkk. (2013). Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Taniredja, Tukiran. (2012). Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar).Bandung : Alfabeta.
- Sudijono. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Jakarta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sumanto. (2014). Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta : Center of Academic Publishing Service.
- Trianto. (2011). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.